

# BAHASA SLANG SEBAGAI ACAMAN NILAI KARAKTER

Heru Setiawan  
STKIP PGRI Ponorogo  
awan.hsetiawan@gmail.com

## Abstrak

Bahasa adalah alat pemersatu di suatu Negara maupun wilayah masyarakat tertentu, fungsi bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat. Setiap manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana ekspresi diri, bersosialisasi, adaptasi, serta berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial. Keberadaan bahasa Indonesia semakin terdisisihkan dengan munculnya bahasa slang, bahasa slang adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang (remaja) untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya, dan hanya dapat di pahami oleh kelompoknya atau orang memahami bahasa dimaksud (slang). Penggunaan bahasa slang tidak hanya terdapat dalam situasi nonformal akan tetapi sudah merambah ke situasi formal, pengguna bahasa tidak hanya kalangan remaja, akan tetapi sudah merambah di kalangan peserta didik. Kemunculan bahasa slang membawa dampak negative terhadap keberadaan bahasa Indonesia. Tulisan ini akan membahas tentang ancaman bahasa slang terhadap Bahasa Indonesia, di paparkan juga contoh-contoh bahasa slang yang terbentuk oleh remaja di Kabupaten Ponorogo, khususnya di lingkup angkringan kopi, di kawasan Kabupaten Ponorogo kota.

**Kata Kunci: Remaja, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Slang**

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah poin penting yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak bisa terlepas dari lingkup bahasa, pemakaian bahasa dalam ranah komunikasi sebagai penanda hubungan dengan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi sangat efektif dalam berinteraksi dengan sesama manusia untuk menunjukkan keberadaan dan keinginan. Keberadaan bahasa juga sebagai penunjang penyampaian ide, gagasan, serta pendapat yang dapat berupa informasi maupun pernyataan.

Manusia memiliki sifat sosial sehingga bahasa dapat digunakan dalam berbagai unsur di masyarakat sebagai alat interaksi. Bahasa bukan hanya berperan sebelah, yakni milik penutur akan tetapi bahasa sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dalam berinteraksi, sehingga kedua kedudukan (baik penutur maupun lawan tutur) sama-sama memahami makna tutur/bahasa dalam interaksi.

Ragam atau variasi bahasa adalah wujud dari sikap penutur yang mencakup sejumlah corak bahasa yang ada di Indonesia, masing-masing bahasa pada dasarnya tersedia bagi tiap-tiap pengguna bahasanya (Alwi Hasan, dkk, 2010:05).

Perkembangan bahasa semakin hari semakin kian merambah ke berbagai kalangan, perubahan bentuk dan jenis

bahasa semakin hari semakin beragam. Dengan dalih mengikuti era globalisasi bentuk bahasa sangat bervariasi, bahasa gaul sebagai sarana berinteraksi dengan teman maupun kelompoknya. Perkembangan bahasa tidak hanya merambah ke media sosial, akan tetapi bahasa juga masuk ke komunitas atau kelompok remaja. Hal itu juga menyebabkan penggunaan bahasa masuk ke ranah pola pendidikan yang tidak disadari dapat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia yang merupakan bahasa formal dalam proses pendidikan di sekolah.

Menurut Schramm menyatakan bahwa proses komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila ide, gagasan yang disampaikan oleh komunikator sepadan dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yaitu kesepahaman antara pengalaman dan pengertian yang yang di dapatkan oleh komunikan (dalam Effendy, 1994:5)

Keberhasilan dalam pola komunikasi berhubungan erat dengan bagaimana penyampaian bahasa. Penutur yang mempunyai kemampuan dalam berbahasa juga memahami bagaimana penerimaan lawan tutur terkait dengan tuturan yang disampaikan. Keberhasilan lawan tutur dalam menerima atau mempunyai implikasi yang sama dengan penutur merupakan tujuan dari komunikasi. Banyaknya ragam

bahasa yang digunakan oleh masyarakat penutur menimbulkan praanggapan yang berbeda antar lawan tutur dan mitra tutur.

Penggunaan bahasa dalam wujud komunikasi juga berhubungan erat dengan siklus budaya yang terjadi atau menjadi paham masyarakat tutur. Kegagalan dalam komunikasi faktor penyebab utama terdapat pada ketidaksepahaman dalam unsure pesan. Komunikasi hakikatnya tidak hanya dalam ranah bahasa saja atau ranah dalam bentuk verbal, akan tetapi komunikasi juga dapat didukung dengan gerak, mimik, dan respon dari lawan tutur lainnya dalam bentuk non verbal.

Sharon dan Weaver, komunikasi wujud interaksi antara manusia yang dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, baik itu disengaja maupun tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal saja, namun dapat berkaitan dengan ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (dalam Wiryanto, 2004: 10)

Komunikasi merupakan kegiatan rutin dan pasti lakukan manusia dalam kehidupannya. Ada beberapa hal yang dapat menjadai perhatian dalam berkomunikasi, salah satunya bentuk strategi komunikasi dengan memerhatikan posisi penutur serta lawan tutur. Strategi ini bagaimana memposisikan keduanya agar menciptakan bentuk komunikasi interaksi secara langsung tanpa merugikan masing-masing pihak.

Menurut Trenholm dan Jensen, komunikasi adalah kegiatan mentrasfer pesan yang bersumber dari pemberi ke penerima dengan menggunakan berbagai cara atau saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima dari pemberi pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi (dalam Fajar, 2009: 31).

Penggunaan bahasa oleh masyarakat tutur, khususnya remaja sangat beraneka ragam. Bahasa mengikuti arus kekinian menimbulkan berbagai banyak ragam bahasa baik dengan unsur negatif maupun unsur positif yang melekat dalam ragam bahas tersebut. Penggunaan bahasa kekinian dalam lingkup remaja sudah

sangat luas merebak luas diberbagai wilayah tidak hanya dilingkup perkotaan melainkan sudah menjalar ke sektor pedesaan.

Pembahasan tentang bahasa remaja kadang mendapat penolakan dari unsur penggunaannya yang tidak perlu diributkan maupun dipermasalahkan dengan alasan dapat merusak bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia. Penolakan itu dengan alasan bahwa kehadiran bahasa kekinian hanya bersifat sementara dan tidak akan menghilang atau mengancam bahasa Indonesia. Kemunculan bahasa kekinian dapat diidentifikasi hanya digunakan oleh kelompok remaja dalam jumlah kecil dan hanya mendapat persetujuan dari kelompok remaja tersebut sebagai bentuk membangun kebersamaan di antara anggota kelompok remaja dan dapat dipertahankan dalam pergaulan kelompok remaja tersebut.

Slang adalah jenis bahasa atau kosa kata yang sangat informal yang biasanya digunakan dalam percakapan oleh orang atau penutur yang saling mengenal dengan baik (Swan 2005:526).

Bahasa kekinian dalam remaja salah satunya bahasa slang. Kemunculan bahasa slang berasal dari kesepakan kelompok orang atau remaja dan hanya dimengerti oleh anggota kelompok tersebut. Keinginan perbedaaan dengan bahasa yang lain merupakan tujuan kelopok orang atau remaja tertentu, sehingga orang lain tidak akan mengerti bahasa komunikasi tersebut. Penggunaan bahasa slang memungkinkan menutupi topik pembicaraan yang dianggap penting bagi kelompok remaja penggunaannya. Topik pembicaran kadang tidak hanya dalam ranah positif melainkan juga dalam kategori topic yang negatif.

Fishman mendefinisikan penggunaan slang sangat sementara, slang tidak memiliki definisi yang tepat serta pasti dan hanya bisa dipahami oleh kelompok tertentu atau masyarakat tempat bahasa tersebut berasal. Karakteristik slang adalah pengurangan struktur bahasa secara sintaks atau juga dengan singkatan yang meliputi penghilangan segmen, penggunaan inisial, penghilangan nama, dan penambahan kosakata yang tidak biasa (1971:145).

Pembentukan bahasa slang di lingkup remaja didasari dengan pengalaman atau keadaan suatu wilayah, tidak hanya itu saja pembentukan bahasa slang di kalangan masyarakat juga terpengaruh dengan social masyarakat, umur, bahkan status pendidikan masyarakat dan masih banyak lagi factor pembentuknya. Dari berbagai latar belakang munculnya bahasa slang akan memunculkan ragam dialek dalam masyarakat penutur, sehingga dapat menjadi pemetaan kelompok pengguna atau pembentuk bahasa.

Slang adalah bahasa tidak resmi dan tidak masuk dalam bahasa baku yang biasanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara mendalam agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Kelompok masyarakat pengguna instagram biasanya menggunakan jenis slang rumahan dan slang masyarakat (Patridge, 2004:58).

Keberadaan bahasa slang berhubungan erat dengan karakter penuturnya. Cerminan dari sikap penutur berada pada kebermanfaatan penggunaan atau pemerolehan tuturan. Dalam pendidikan karakter remaja diperlukan bagaimana cara bertutur yang baik sehingga tidak menimbulkan makna ganda dalam konteks komunikasi.

Kesantunan berbahasa adalah pokok utama wujud karakter penutur, penggunaan bahasa slang dalam lingkup masyarakat umum dapat merugikan lawan tutur yang tidak memahami makna dari tuturan yang berbentuk bahasa slang. Sikap menghargai sesama manusia khususnya dalam berbahasa merupakan ceminan karakter yang baik dari manusia. Penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat penutur yang harus digunakan dalam berkomunikasi.

Pemahaman tentang pendidikan atau pembelajaran karakter remaja tidak hanya dalam bentuk sikap maupun tindakan, bentuk menghargai antar sesama manusia perlu ada penekanan. Penggunaan bahasa yang berkarakter merupakan salah satu pelengkap agar konsep karakter menjadi sempurna. Penanaman nilai karakter tidak hanya pada lingkup pendidikan formal melainkan pendidikan nonformal juga memiliki andil yang lumayan signifikan.

Hidayatullah menyatakan karakter adalah bentuk kualitas atau kekuatan mental atau moral, wujud akhlak maupun budi pekerti individu yang dimiliki oleh seseorang, dengan kepribadian khusus yang akan menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (2010:12).

Tingkat bahasa yang berkarakter cenderung tidak normatif, penggunaan bahasa dalam konsep komunikasi dapat memperhatikan konteks komunikasi, keadaan penutur dan lawan tutur. Kecepatan serta kejelasan tuturan juga menjadi pertimbangan dalam bentuk komunikasi. Bahasa slang yang digunakan sebagai remaja kadang lebih kearah kurang pantas dan dapat menimbulkan perbedaan kejelasan baik dari penutur maupun lawan tutur.

Menurut Samani & Hariyanto pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan yang mengembangkan wujud karakter mulia (*character good*) dari manusi dengan mempraktikkan serta menularkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik dalam hubungan sosial dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya (2011:44).

Penggunaan bahasa slang oleh masyarakat tutur khususnya remaja di kabupaten Ponorogo semakin marak, munculnya komunitas/kelompok remaja yang diiringi dengan munculnya ragam dialek baru. Mulai komunitas pengendara montor sampai merambah ke proses komunikasi antara penjual dan pembeli di angkringan di kawasan Kabupaten Ponorogo. Pembeli angkringan di kawasan kabupaten Ponorogo didominasi oleh kalangan remaja. Penggunaan bahasa slang masih sangat mudah ditemukan. Yang menjadi polemik penggunaan bahasa slang tidak hanya digunakan dalam ranah jual beli di angkringan, akan tetapi sudah merambah kelingkup pendidikan nonformal. Berdasarkan paparan pendahuluan, penulis akan membahas penelitian sehubungan dampak penggunaan bahasa slang di kalangan remaja pada angkringan di kabupaten Ponorogo,

khususnya penggunaan bahasa slang dengan dalam pendidikan karakter remaja.

### METODE

Untuk mengetahui penggunaan bahasa slang di kalangan remaja pada angkringan di kabupaten Ponorogo, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah bentuk prosedur pemecahan permasalahan yang menjadi topik pembahasan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat keadaan pengambilan data yang sesungguhnya, dengan berdasarkan fakta-fakta yang otentik.

Djadjasudarma mengatakan bahwa penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menyusun deskripsi, yaitu untuk menentukan gambaran dari objek,

lukisan secara sistematis, berdasarkan kenyataan, dan ketepatan data, karakter data serta hubungan fenomena yang diteliti (1993: 8).

Proses pemerolehan data peneliti terlibat secara langsung dengan memerhatikan dan merekam setiap tuturan yang dihasilkan antara penjual dan pembeli di angkringan Kabupaten Ponorogo. Tuturan yang rekam adalah tuturan yang mengadung/teridentifikasi sebagai bahasa slang

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Bentuk Bahasa (Kata) Slang

Berdasarkan hasil perekaman di lapangan (warung kopi angkringan) di kabupaten Ponorogo tentang bahasa slang yang digunakan oleh remaja (penjual dan pembeli), ditemukan data sebagai berikut:

Tabel data  
Bahasa Slang

Bahasa Slang	Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia	Makna Bahasa
<i>Rip</i>	<i>Piro</i>	Berapa	Digunakan untuk menanyakan total pembayaran kepada penjual
<i>Yip</i>	<i>Piye</i>	Bagaimana	Bentuka kata Tanya bagaimana
<i>Cempe</i>	<i>Anak kambing</i>	Anak kambing	Sebuah ungkapan untuk wanita/gadis yang dipandang negatif
<i>Ikop</i>	<i>Kopi</i>	Kopi	Minuman kopi
<i>Jis</i>	<i>siji</i>	Satu	Angka satu
<i>Rol</i>	<i>dua</i>	Dua	Angka dua
<i>Cebdheh</i>	<i>wanita</i>	Wanita	Penyebutan jenis kelamin perempuan
<i>Embong/nim</i>	<i>minum</i>	Minum	Penyebutan untuk kata ganti minum atau bisa melakukan kegiatan minum minuman keras
<i>Nih</i>	<i>cantik</i>	Cantik	Cantik
<i>Ati gulu</i>	<i>didih</i>	Darah (makanan)	Penamaan makanan yang terbuat dari darah yang dimasak
<i>Selikur</i>	<i>Dua satu</i>	Dua satu (semantic)	Penyebutan untuk PSK berdasarkan buku ramalan togel
<i>taptip</i>	<i>Papat pitu</i>	Empat Tuju	Penyebutan untuk

			waria berdasarkan buku ramalan togel
<i>PL</i>	<i>Pemandu lagu</i>	Pemandu lagu	Pemandu lagu
<i>CBT</i>	<i>Cabutan</i>	Wanita muda panggilan	Penyebutan untuk Wanita muda panggilan
<i>Cis</i>	<i>Sek</i>	Hubungan badan	Penyebutan untuk hubungan badan
<i>cepnal</i>	<i>Lanang</i>	Laki-laki	Penyebutan jenis kelamin laki-laki
<i>ngam</i>	<i>Mangan</i>	makan	Kegiatan makan
<i>owots</i>	<i>jowo</i>	Minuman keras	Jenis minuman keras

Pembentukan bahasa slang secara kontruksi tidak ada pola yang pasti, apakah dibalik kata secara keseluruhan maupun tidak mengandung kata-kata asal. Kesepakatan tentang makna yang di pahami oleh pengguna secara langsung tanpa ada kontruksi tertentu. Terkadang pengucapan anatar pengguna satu dengan pengguna yang lain tidak sama kosakata bahasa slangnya. Tidak semua penjual angkringan dapat memahami bahasa slang yang disampaikan oleh pembeli, rata-rat pengguna bahasa slang kalangan usia remaja.

### **Pengaruh terhadap bahasa Indonesia**

Kemunculan bahasa slang di kalangan remaja dipadanga sangat meresahkan, acaman penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia sangat memungkinkan terjadi. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi mulai tersisihkan dalam bentuk komukasi formal. Penggunaan bahasa slang mulai bahasa tutur/lisan sampai merambah ke bahasa tulis dan paling sering di jumpai adalah bahasa di media sosial.

Penggunaan bahasa slang di kalangan masyarakat pastinya akan membawa dampak yang negative terhadap keberlasungan bahasa Indonesia. Dampak di maksud dapat dimulai dari penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalangan remaja yang dominan menggunakan bahasa slang dalam beriteraksi/komunikasi, bahkan yang lebih menakutkan tanpa memikirkan

pemahaman dari lawan tutur tentang apa yang disampaikan.

Bahasa Indonesia dirumuskan sebagai bahasa nasional dengan tujuan sebagai alat berkomunikasi antar masyarakat yang memiliki bahasa yang beraneka ragam. Selain tujuan tersebut, bahasa Indonesia merupakan identitas Negara tentang keberadaannya. Masyarakat Indonesia sudah mengetahui dan memahami bahwa perumusan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, sudah melalui berbagai tahapan mulai dari kosa kata sampai tahapan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan perumusan kaidah.

Perlunya pengguna bahasa juga memahami terkait dengan tujuan bahasa itu disampaikan, penggunaan bahasa Indonesia yang mulai salahkaprah akibat munculnya berbagai varisai bahasa, salah satu bahasa slang. Pelurusan bahasa Indonesia harus segera mungkin dilakukan agar tidak menimbulkan berbagai pemahaman yang berbeda.

Para pemakai bahasa haruslah memikirkan bagaimana penggunaan *rasa bahasa* sehingga akan menimbulkan kenyamanan dalam berkomunikasi (Rahardi: 2009:20). Rasa bahasa yang di maksud adalah bagaimana komunikasi dengan menggunakan bahasa haruslah juga memikirkan tentang bahasa, mulai dari kesantunan bahasa sampai pemahaman bahasa oleh para pelaku tutur, sehingga tujuan dari proses komunikasi dapat terwujud.

Penggunaan bahasa slang di kalangan remaja di Kabupaten Ponorogo sudah merambah keberbagai wilayah dan konteks. Perlunya pemahaan tentang penting bahasa Indonesia sebagai dasar komunikasi remaja, menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional dan bahasa Negara yang terus akan dibutuhkan oleh remaja pada saat yang akan datang.

Seiring dengan kemunculan bahasa slang di lingkungan remaja membawa dampak atau pengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia antara lain:

Pertama, keberadaan bahasa Indonesia yang semakin terpinggirkan, perlunya pembinaan dan pemahaman di kalangan pengguna bahasa slang akan pentingnya bahasa Indonesia, pembinaan dan pemahaman dapat di mulai sejak dini pada lingkup pendidikan (dasar, menengah, dan atas). Selain itu pentingnya penggunaan bahasa Indonesia guna menunjang masa dengan remaja khususnya dalam berinteraksi dengan masyarakat luas yang berada di lingkup Negara Indonesia. Kebelangsungan bahasa Indonesia berada di tangan para remaja, agar tidak larut terpengaruh arus globalisasi.

Kedua, derajat bahasa Indonesia semakin pudar, hal itu di sebabkan pemahaman bahasa slang hanya berada di lingkup kelompok tertentu dari pengguna bahasa slang tersebut. Remaja akan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa slang dibandingkan dengan bahasa Indonesia, kenyamanan itu muncul dengan didasari persamaan kesepahaman antar kelompok. Dengan eksisnya bahasa slang dilingkup/kelompok remaja maka semakin pudarnya bahasa Indonesia di kalangan remaja, karena bahasa Indonesia dianggap kurang begitu modern sehingga tersisihkan dari penggunanya.

Ketiga, punahnya bahasa Indonesia, polemik ini adalah yang paing berbahaya, penggunaan bahasa asing, gaul/slang kadang menjadi kewajiban dalam suatu lokasi, bahasa Indonesia hanya dianggap sebagai bahasa perantara yang fungsi utama dari bahasa tersebut sering dilupakan. Dengan semakin pesatnya dan kebelakangan

sistem maupun aturan yang tersirat maupun tersurat dalam tempat tertentu, itulah awal mula dari punahnya bahasa Indonesia, dan tak dapat dipungkiri bahasa Indonesia akan hilang dikalangan remaja dan tergantikan oleh bahasa slang/bahasa gaul.

### **Bahasa Indonesia sebagai karakter**

Dari berbagai pemahaman tentang pendidikan karakter dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bentuk tindakan yang disadari, terencana, atas kemauan pelaku. Adapapun nilai pendidikan karakter yang dapat dihubungkan dengan penggunaan bahasa salah satunya adalah sikap saling menghargai serta sikap bersahabat/berkomunikatif dalam berkomunikasi.

Selain poin nilai karakter tersebut ada nilai karakter yang dapat dikaitkan dengan bahasa Indonesia sebagai karakter, yaitu penghargaan terhadap bahasa Indonesia. Telah dirumuskan bahwa bahasa Indonesia adalah cirri khas, indentitas, dan bahasa resmi Negara Indonesia. Penanaman pole penghargaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah perlu sekali menjadi pemikiran tersendiri, sejak dini anak diberikan pemahaman tentang penting pemahaman sehubungan dengan penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Tindakan yang terindikasi dapat melihatkan rasa senang terhadap lawan tutur saat berkomunikasi merupakan salah satu keberhasilan dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi memudahkan peserta tutur atau peserta komunikasi dalam menyampaikan maupun menangkat ide dan gagasan yang menjadi topik pembahasan. Hal tersebut pasti tentu berbeda jika komunikasi hanya di pahami oleh pembicara/sebagian kelompok masyarakat, tentunya akan menjadi permasalahan dalam komunikasi.

Keberadaan bahasa slang membawa ketimpangan dalam berkomunikasi, bahasa slang yang notabene mengalami perbedaan mulai dari pola kosakata sampai ke hal makna kata dapat menimbulkan

pemahaman yang berbeda dari setiap pendengarnya. Nilai karakter, khususnya pada aspek bersahabat mengutamakan bergaul dan dapat bekerjasama dengan berbagai kalangan masyarakat dan tak terkecuali.

Pengguna bahasa slang mengelompokkan unsure masyarakat pengguna bahasa. Pengguna bahasa tersebut sering kali tidak memikirkan kehadiran orang ketiga yang tidak memahami bahasa slang. Pembatasan pergaulan antara orang yang menguasai bahasa slang dan belum menguasai bahasa slang..

Dengan penggunaan bahasa Indonesia dapat menyatukan masyarakat dengan bahasa, tidak terpecahkan dengan bahasa slang yang hanya dipahami oleh orang maupun kelompok tertentu. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guna pemahaman pentingnya bahasa Indonesia sebagai Pembina nilai karakter remaja: (1) menghagai sesama masyarakat dengan penggunaan bahas yang sama-sama dipahami, yaitu bahasa Indonesia, (2) mengurangi pembatasan pergaulan remaja yang didasari dengan penguasaan bahasa, (3) mewujudkan tidakan yang memperlihatkan rasa gembira/senang saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan (4) menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sebagai bukti cinta tanah air.

#### **Bahasa slang ancaman nilai karakter**

Karakter dapat dihubungkan dengan beberapa poin antara lain, devinisi budi pekerti, aklhak mulia, sikap moral, bahkan dapat pula dihubungkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) (Maksudin, 2013:3).

Penggunaan bahasa slang dikalangan remaja kian marak, berdalaih sebagai cara untuk memperlancar proses komunikasi antar kelompok. Pembakuan bahasa salang hanya disetujui oleh kelompok minoritas yang kemungkinan membawa dampak kurang baik terhadap keberadaan bahasa Indonesia. Perkembangan era globalisasi salah stu juga factor yang mempengaruhi munculnya bahasa slang, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan pengunanya

bahkan keranah kepribadian atau karakter penggunanya.

Kehancuran sebuah bangsa dapat dirikan dengan hilangnya watak kepribadian, pekerti, nilai karakter, dan wijd mentalitas masyarakat bangsa tersebut. Oleh sebab itu, sebuah bangsa yang memiliki karakter kuat hanya dapat terwujud apabila individu-individu masyarakat di dalam bangsa itu adalah masyarakat yang berbudaya, berwatak, dan berperilaku baik. (Dani, 2012:213)

Dengan melupakan bahasa Indonesia dan digantikan dengan bahasa gaul (slang) dapat mempengaruhi esistensi keberadaan bahasa Indonesia sebagai cirri khas Negara dan kebanggaan Negara. Ada beberapa dapat yang dapat ditemukan dari pengaruh penggunaan bahasa slang dalam lingkup remaja, yaitu:

1. Remaja tidak lagi menggunakan bahasa indonesia dalam berkomunikasi khususnya dalam lingkup formal, karena dirasa dapat memberikan perbedaan dan jarak antara pembicara.
2. Remaja akan kehilangan patokan dalam menggunakan bahasa Indonesia karena tidak mengenal bahasa baku bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Ejaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dipandang hanya sekumpulan tatanan sehingga susah untuk dipahami.
4. Remaja berpikir bahwa penguasaan bahasa Indonesia dianggap tidak penting dan tidak menunjang kebutuhan yang akan datang yang berhubungan dengan bahasa.
5. Redahnya kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia menjadikan remaja enggan menggunakan bahasa indonesia sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia wajib digunakan dalam bidang-bidang tertentu dan acara formal/resmi, khususnya pendidikan.
6. Hilangnya rasa bangga terhadap bahasa Indonesia, dengan cirri rendahnya komunikasi dengan bahasa Indonesia dan lebih nyaman dan sudah terbiasa menggunakan bahasa slang dalam pergaulan sehari-hari.

Dari paparan tersebut dampak bahasa slang terhadap keberadaan bahasa Indonesia sangat kuat, khususnya dalam berkomunikasi. Remaja mengubah bahasa menjadi bahasa slang dari bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dalam hal ini pudarnya bahasa daerah juga terkena dampak dari kemunculan bahasa slang di kalangan remaja.

Penggunaan bahasa slang terlihat saat berkomunikasi di berbagai tempat, khususnya di angkringan kopi Kabupaten Ponorogo. Akan tetapi munculnya bahasa slang dilingkup remaja tidak dapat dihindari, perlu sikap dan karakter remaja guna tetap memertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa identitas bangsa.

### **Komunikasi yang berkarakter**

Salah satu sifat bahasa adalah arbitrer dan konvensional, bahasa dapat dibentuk dan di pertahankan oleh sekelompok pemakainya. Kehadiran bahasa slang tidak dapat dipungkiri bahkan tidak dapat dikatakan jangan digunakan. Seiring dengan perkembangan zaman bahasa akan terus berubah dan bertambah. Munculnya bahasa slang dikalangan remaja perlunya ada sikap maupun tindakan.

Keberadaan bahasa Indonesia terpengaruhi oleh jumlah bahasa daerah yang ada di Negara Indonesia. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh suku, ada budaya daerah, dan golongan yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai pemersatu antar masyarakat Indonesia.

Untuk menyikapi kehadiran-kehadiran bahasa gaul/slang di lingkup masyarakat Indonesia perlunya teknik bagaimana bentuk komunikasi yang berkarakter, yang juga tidak melupakan tradisi budaya Indonesia yang sarat dengan kearifan local, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam berkomunikasi, yaitu:

1. Sikap saling menghargai antar penutur dan lawan tutur.
2. Memahami konteks pembicaraan (dengan siapa, dimana, bagaimana cara berkomunikasi)
3. Menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan tutur maupun pendengar, penggunaan bahasa Indonesia sangat disarankan dalam

berkomunikasi dengan lawan tutur maupun pendengar yang berasal dari berbagai daerah maupun kalangan.

4. Meminimalisir salah makna atau pemahaman yang diterima oleh lawan tutur maupun pendengar.
5. Sikap, sikap tutur yang halus dan menunjukkan rasa senang saat berkomunikasi dengan orang lain.
6. Menunjukkan sikap keterbukaan dengan lawan tutur saat berkomunikasi.

Sebagai identitas bangsa, bahasa Indonesia merupakan lambing keberadaan Negara Indonesia. Artinya, dengan bahasa tersebut kita dapat diketahui dan mengetahui seluruh masyarakat Indonesia. Dengan bahasa Indonesia dapat menunjukkan ciri kepribadian bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Keberadaan bahasa slang sebagai media komunikasi remaja, mewujudkan keanekaragaman bahasa yang ada di Negara Indonesia. Penggunaan bahasa slang di lingkup remaja dapat digunakan tepat sesuai dengan kebutuhan dari remaja dipandang akan lebih baik apabila dibandingkan dengan penggunaan bahasa slang secara berlebihan dan melupakan bahasa Indonesia.

Perlunya remaja tetap tidak melupakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi, sebagai wujud pengakuan dan kebanggaan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa pemersatu yang akan tetap terjaga.

### **SIMPULAN**

Bahasa slang adalah wujud variasi bahasa yang didasari atas perkembangan zaman. Keberadaan bahasa slang akan tetap eksis dikalangan remaja di kabupaten Ponorogo. Keberadaan bahasa slang membawa dampak negative atas keberadaan bahasa Indonesia jika penggunaan bahasa digunakan melebihi batas penggunaan.

Kehadiran bahasa slang dilingkup remaja tidak akan bisa dihindari, maka dari itu perlunya pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi yang berkarakter, sehingga tidak menghilangkan maksud dan tujuan dari berkomunikasi, penggunaan bahasa



Indonesia merupakan salah satu sikap atau wujud dari komunikasi yang berkarakter.

Perlunya pemahaman pentingnya bahasa Indonesia kepada pengguna bahasa slang, khususnya remaja. Pembinaan sejak dini di jenjang pendidikan salah satu upaya untuk terus memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan pematangan dan penggunaan bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ardhian, Dany 2012. Pendidikan Karakter melalui Strategi Kesantunan dalam Kesenian Ketoprak, *Prosiding the 4 th International Conference on Indonesian Studies: Unity, Diversity, and Future*. 2012. Hal. 213.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fishman, J. A. 1972. *The Sociology of Language*. Massachusett: Rowly, Newbury House.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kunjana, Rahardi. 2009: *Bahasa prevoir Budaya*. Yogyakarta: Pinus.
- Labbiri dan Salmah Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal*. Yogyakarta: P3i Press Makasar
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partidge, Eric. 2004. *Slang: Today and Yesterday*. London: Routledge and Kegan Paul Ltd.
- Samani, A dan Harianto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Swan. 2005. *Practical English Usage*. Cornelsen & Oxford University Press
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Wobowo, Agus. 2013. Pendidikan Karakter di Pendidikan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi. .
- Wobowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Pendidikan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar